



**KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKUKAN KEGIATAN  
MEMBUKA DAN MENUTUP PEMBELAJARAN DI SD  
NEGERI 03 HULU PALIK KABUPATEN BENGKULU UTARA**  
(Penelitian Deskriptif)

SKRIPSI

OLEH:  
RIA ARMAYANTI  
A1G009040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

**KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKUKAN KEGIATAN  
MEMBUKA DAN MENUTUP PEMBELAJARAN DI SD  
NEGERI 03 HULU PALIK KABUPATEN BENGKULU UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**RIA ARMAYANTI  
A1G009040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

## *Motto dan Persembahan*

*Bismillahirrohmaanirrohiim...*

*Berangkat dengan keyakinan,  
berjalan dengan penuh keikhlasan, dan  
istiqomah dalam menghadapi cobaan*

*Alhamdulillahirrabbi' alamiin...*

*Sembah syukurku pada-Mu ya Allah atas rahmat dan karuniamu. Setelah kulalui masa dengan penuh perjuangan dan pengorbanan, akhirnya kugenggam jua harapan ini, kupersembahkan hasil karya yang sederhana ini kepada:*

- ♥ *Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda (Sarno dan ibunda (Siti Asiyah) yang selalu berdo'a untuk kesuksesanku, selalu berusaha memberikan yang terbaik, dan atas semua pengorbanan yang tidak akan pernah mampu untukku membalasnya.*
- ♥ *Saudara-saudaraku (Mas Agus, Mas Budi, Mbak Tutik, Nopi, Dwi, Ayuk Lili, Ayuk Leni, Kk Liki, etc) dukunganmu telah kujadikan semangat dan dorongan untuk keberhasilanku*

## ABSTRAK

**Armayanti, Ria. 2014, Studi Deskriptif Keterampilan Guru dalam Melakukan Membuka dan Menutup Pembelajaran di SD Negeri 03 Hulu Palik Bengkulu Utara. Pembimbing Utama Drs. Lukman, M.Ag dan Pembimbing Pendamping Drs. Ansyori Gunawan, M.Si.**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran di SD 03 Hulu Palik. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas IV, V, VI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. uji kredibilitas data melalui triangulasi serta teknik analisis data yaitu pengelolaan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini yaitu guru telah melakukan gaya mengajar, guru telah menggunakan alat bantu mengajar, pola interaksi guru dan siswa terjalin sangat baik, guru telah memberikan semangat dan antusias kepada siswa saat pembelajaran, guru telah menimbulkan rasa ingin tahu kepada siswa, guru mengatasi pendapat siswa yang bertentangan, guru membandingkan pengetahuan baru dengan yang sudah diketahui siswa melalui media gambar, guru telah membuat kaitan antara aspek yang relevan, guru telah menyampaikan tujuan dengan jelas dan suara yang lantang, guru menyampaikan apersepsi kepada siswa saat pembelajaran, guru telah mengusahakan kesinambungan dengan cara menanyakan kembali materi yang sudah diajarkan kemarin, guru telah merangkum inti pembelajaran, guru mendemonstrasikan keterampilan dengan cara meminta siswa ke depan kelas, guru memuji hasil yang dicapai oleh siswa dengan memberikan pujian, guru mendorong siswa untuk lebih semangat belajar dalam mencapai kompetensi yang tinggi, guru memberikan harapan positif terhadap kegiatan belajar yang baru saja dilaksanakan, guru meyakinkan potensi siswa terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran yang optimal yaitu variasi gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu mengajar, variasi dalam pola interaksi, semangat dan antusias, menimbulkan rasa ingin tahu, mengatasi pendapat siswa yang bertentangan, mengusahakan kesinambungan, mengemukakan tujuan, membuat kaitan antara aspek yang relevan, membandingkan pengetahuan baru dengan yang sudah diketahui siswa, mencari batu loncatan, soal-soal tertulis, merangkum inti pembelajaran, memuji hasil yang dicapai oleh siswa dengan memberikan pujian, mendorong siswa untuk lebih semangat belajar dalam mencapai kompetensi yang lebih tinggi, memberikan harapan positif terhadap kegiatan belajar yang baru saja dilaksanakan, meyakinkan akan potensi dan kemampuan siswa terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Keterampilan guru yang belum dilakukan dengan optimal yaitu mengaplikasikan ide baru pada situasi yang lain, dan membuat ringkasan.

**Kata kunci: Keterampilan guru, membuka dan menutup pembelajaran**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Studi Deskriptif Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran di SD Negeri 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat, dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 PGSD FKIP Universitas Bengkulu. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE. M.Sc, Rektor Universitas Bengkulu
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd, Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr.Manap Soemantri, M.Pd, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Dra. V. Karjiyati, M.Pd, Ketua Prodi PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu
5. Bapak Drs. Lukman, M.Ag, yang telah membimbing dan mengarahkan dari pengajuan judul skripsi sampai selesainya skripsi ini.
6. Bapak Drs.Ansyori Gunawan, M.Si, yang telah membimbing dan mengarahkan dari pengajuan judul skripsi sampai selesainya skripsi ini.
7. Ibu Dra. Sri Ken Kustianty, M.Pd, yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini
8. Bapak Pebrian Tarmizi, M.Pd, yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini

9. Kepala Sekolah Dasar Negeri 03 Hulu Palik Bengkulu Utara yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
10. Guru kelas IV, V, VI SDN 03 Hulu Palik yang telah membantu pada saat penulis melakukan penelitian di kelas IV, V, dan VI SD Negeri 03 Hulu Palik
11. Bapak dan Ibu Dosen PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan
12. Ayahanda dan Ibunda yang selalu mendoakan dengan tulus dan sabar menanti kesuksesanku.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Bengkulu, 2014

Peneliti

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
B. Kerangka Berfikir .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	19
B. Lokasi Penelitian .....	19
C. Data dan Sumber Data .....	20
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22

F. Instrumen Pengumpulan Data .....	29
G. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan .....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian.....	102
Lampiran 2. Deskriptor komponen dan keterampilan membuka dan menutup.....	106
Lampiran 3. Lembar observasi komponen keterampilan membuka dan menutup.....	112
Lampiran4. Data hasil observasi komponen keterampilan membuka dan menutup.....	117
Lampiran 5. Pedoman wawancara guru.....	132.
Lampiran 6. Data hasil wawancara guru.....	139
Lampiran 7. Foto foto pelaksanaan pembelajaran dengan guru responden.....	143
Lampiran 8. Foto foto pelaksanaan wawancara dengan guru responden.....	146
Lampiran 9. lembar hasil observasi guru SDN 03 Hulu Palik.....	148
Lampiran 10.lembar hasil wawancara guru SDN 03 Hulu Palik .....	149

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. kerangka berpikir.....	18
Bagan 2.2. komponen dalam analisis data.....	31

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1. pedoman observasi membuka.....	24
Tabel 2.3. pedoman wawancara menutup.....	28
Tabel 4.1. keadaan tenaga pengajar SDN 03 Hulu Palik.....	34
Tabel 4.2. keadaan tenaga staf tata usaha SDN 03.....	35
Tabel 4.3. keadaan siswa SDN 03.....	36

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai tenaga pendidik adalah kemampuan profesional. Kemampuan profesional merupakan kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas keguruan untuk menguasai landasan pendidikan, pemahaman terhadap bidang psikologi pendidikan, penguasaan materi, pemanfaatan media ajar dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Sebagai suatu proses, pembelajaran merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen. Komponen tersebut antara lain tujuan pembelajaran, materi, guru dan siswa, jenis kegiatan, sarana dan prasarana, dan penilaian (Suharjo, 2006: 85). Setiap komponen tersebut saling mempengaruhi dan berkaitan dalam proses pembelajaran.

Pada hakikatnya belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar siswa. Situasi yang terjadi selama proses belajar tersebut dapat berupa lingkungan fisik maupun lingkungan non-fisik. Sudjana (2010: 12) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui pemberian pengalaman belajar kepada siswa.

Guru sebagai tenaga pendidik berkewajiban untuk memberikan dan merancang proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Rancangan terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Suharjo (2006: 51) mengemukakan bahwa guru sebagai tenaga pendidik berperan menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, serta memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Pada proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi. Komponen tersebut antara lain tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, dan sumber, serta evaluasi (Fathurrohman, 2011: 13). Sebelum proses pembelajaran berlangsung seorang guru harus dapat membangun keterampilan membuka dan menutup pembelajaran yang bermakna bagi siswa, baik bersifat klasikal maupun individual. Pengalaman belajar secara individual kepada siswa memberikan peluang bagi siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan bermakna. Apabila itu bermakna maka dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektifitas dalam berpartisipasi (Winataputra, 2008: 1. 20).

Berdasarkan pengamatan di lapangan yaitu pada awal dan akhir pembelajaran, tidak semua siswa memiliki kesiapan mental dan tertarik untuk mengikuti hal-hal yang akan dipelajari. Siswa yang selesai mengikuti pembelajaran olahraga atau matematika kemudian berpindah ke pembelajaran berikutnya seperti pendidikan agama, maka kondisi pikiran dan perhatian siswa kebanyakan masih pada pembelajaran yang pertama. Demikian pula selama proses pembelajaran berlangsung. Kesiapan mental dan perhatian belajar siswa

tidak selalu tertuju pada hal-hal yang dipelajari, sehingga mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dari seluruh proses pembelajaran yang akan dilalui siswa. Jika pada awal dan akhir pembelajaran seorang guru gagal mengkondisikan mental dan menarik perhatian siswa, maka proses pembelajaran yang dinamis tidak dapat tercapai (Marno, 2010: 76).

Sering kali orang salah mengartikan bahwa kegiatan-kegiatan rutin seperti menertibkan siswa, mengisi daftar hadir, memberi pengumuman, mengumpulkan tugas, mengucapkan salam pembuka dan diakhiri dengan wassalamualaikum saja, Kegiatan tersebut memang perlu dilakukan guru dan ikut menciptakan suasana kelas, namun tidak termasuk dalam keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Keterampilan membuka pembelajaran adalah kegiatan guru pada awal pembelajaran untuk menciptakan suasana "siap mental" dan "menimbulkan perhatian" siswa agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari, dan adapun keterampilan menutup pembelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran supaya siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari. Jadi, dapat disimpulkan apersepsi yaitu mata rantai penghubung antara pengetahuan siap siswa yang telah dimiliki oleh siswa untuk digunakan sebagai batu loncatan atau titik pangkal menjelaskan materi baru yang akan dipelajari siswa.

Membuka dan menutup pembelajaran dilakukan pada setiap awal dan akhir pembelajaran. Misalnya pada kegiatan apersepsi guru mengajak siswa untuk

bernyanyi bersama menciptakan suasana siap mental untuk belajar dan menimbulkan perhatian pada siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas pada siswa lalu masuk ke materi pembelajaran sambil mengaitkan materi pembelajaran yang sebelumnya dengan yang akan diajarkan. Beberapa cara yang dapat diusahakan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran adalah dengan membangkitkan perhatian siswa, menimbulkan motivasi siswa, memberi acuan, menunjukkan kaitan, meninjau kembali, mengevaluasi, dan memberi dorongan psikologi atau sosial.

Delapan keterampilan dasar mengajar sangatlah penting bagi guru, karena menyangkut efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak yang harus dikuasai oleh guru serta dapat mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2008: 33).

Penguasaan terhadap keterampilan memungkinkan guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif. Thurney dalam Mulyasa (2006: 69) mengungkapkan bahwa terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Menurut Rusman (2012: 56), dalam membuka dan menutup pembelajaran ada beberapa prinsip yang mesti diperhatikan guru. Diantara prinsip tersebut yang penting adalah membuka dan menutup pembelajaran, dilakukan melalui kegiatan bermakna dan berkesinambungan. Kegiatan bermakna dimaksudkan sebagai kegiatan yang relevan dengan materi pelajaran dan mempunyai tujuan yang jelas. Sedangkan kegiatan berkesinambungan dimaksudkan sebagai kegiatan yang berhubungan yakni antara kegiatan membuka pembelajaran dan kegiatan inti pembelajaran, serta penutup pembelajaran.

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran antara lain bertujuan untuk menginformasikan kepada siswa bahwa pembelajaran akan segera dimulai, dan menumbuhkan minat siswa untuk mendengarkan penjelasan yang akan disampaikan guru. Komponen keterampilan yang perlu dikuasai guru dalam membuka dan menutup pembelajaran adalah membangkitkan perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan, meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum hasil pembelajaran, melakukan evaluasi, dan memberikan dorongan psikologi atau sosial.

”Pembelajaran harus bermakna dan berkesinambungan, selain itu ada hal yang perlu diperhatikan dalam membuka pembelajaran, yakni waktu yang diperlukan untuk membuka pembelajaran. Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran harus seefektif mungkin. Jangan sampai waktu untuk membuka pembelajaran terlalu lama. Tidak ada ketentuan pasti tentang jangka waktu guru membuka pembelajaran. Sekadar perkiraan, waktu untuk kegiatan tersebut berkisar antara lima menit, serta ada beberapa hal lagi yang dilakukan guru dalam kegiatan penutupan adalah guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan pembelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, layanan bimbingan, memberikan tugas baik individu maupun kelompok, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Rusman, 2012: 80)”.

Kegiatan guru mengecek kehadiran siswa atau menyapa siswa tidak dapat dianggap bagian kegiatan membuka pembelajaran, apalagi jika kegiatan tersebut tidak relevan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Sebaliknya jika kegiatan guru mengecek atau menyapa siswa itu dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran, maka keduanya dapat digunakan sebagai kegiatan membuka dan menutup pembelajaran.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari hasil observasi dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut yang seharusnya berlangsung menarik, aktifitas siswa sebagai pembelajar selalu antusias dalam mengikuti setiap mata pelajaran. Namun kenyataan di lapangan tersebut menunjukkan sedikit perbedaan, kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik, penuh aktifitas, kreativitas, dan ide-ide cemerlang itu sudah muncul, namun pembelajaran disebagian kelas yang saya amati ada yang pasif dan kurang menarik. Selain itu disaat menutup pembelajaran sebagian guru tidak selalu mengevaluasi siswa.

Melihat pentingnya keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam tentang "Keterampilan Guru dalam Melakukan kegiatan Membuka dan menutup Pembelajaran di SD Negeri 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah keterampilan guru dalam melakukan kegiatan membuka dan menutup pembelajaran di SD Negeri 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara?
2. Komponen-komponen kegiatan membuka dan menutup pembelajaran apa saja yang belum dilakukan oleh guru secara optimal di SD Negeri 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam melakukan kegiatan membuka dan menutup pembelajaran di SD Negeri 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Untuk mendeskripsikan komponen-komponen kegiatan membuka dan menutup pembelajaran apa saja yang belum dilakukan oleh guru secara optimal di SD Negeri 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan memperkaya khasanah perkembangan keilmuan dalam

ilmu pendidikan dan referensi, khususnya pengetahuan tentang keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini berguna sebagai masukan bagi guru SD Negeri 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara dalam melakukan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran**

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional (Rusman, 2012: 80).

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran adalah keterampilan guru dalam menyiapkan mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada materi yang akan dipelajari (Bahri, 2008: 138). Sejalan dengan pendapat tersebut Marno (2010: 75) mengatakan bahwa keterampilan membuka dan menutup pembelajaran merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatihkan bagi calon guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik. Selain itu, Mulyasa (2006: 83) berpendapat bahwa membuka dan menutup pembelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Menurut Mulyadi (2009: 67) kegiatan membuka dan menutup pembelajaran adalah kegiatan awal dan akhir yang dilakukan guru untuk menyiapkan siswa dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran yang telah diikuti.

Menurut Santridarus (2008: 5) membuka dan menutup pembelajaran juga dapat diartikan aktifitas menjelang awal pembelajaran dan akhir kegiatan pembelajaran dengan maksud agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok materi. Dari pendapat di atas, maka maksud dari membuka dan menutup pembelajaran adalah kegiatan atau aktivitas guru dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan maksud agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok materi dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, selain itu pengetahuan, sikap, dan keterampilan telah dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuka dan menutup pembelajaran merupakan suatu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Hal ini karena keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Dengan demikian, jika seorang guru melakukan kegiatan membuka dan menutup pembelajaran dengan efektif, efisien, dan menarik, maka anak didik akan memiliki minat dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran, tapi sebaliknya jika seorang guru tersebut membuka dan menutup pembelajaran tidak menarik maka minat dan motivasi anak didik akan berkurang.

#### **b. Prinsip-prinsip Penerapan Membuka dan Menutup Pembelajaran**

Menerapkan keterampilan dasar mengajar membuka dan menutup pembelajaran. ada prinsip yang perlu diperhatikan. Dengan memperhatikan

prinsip tersebut di harapkan kegiatan membuka dan menutup pembelajaran yang dilakukan akan menjadi efektif.

Menurut Marno (2010:78), prinsip-prinsip penerapan membuka dan menutup pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip Bermakna  
Penerapan prinsip bermakna adalah mempunyai nilai tercapainya tujuan penggunaan keterampilan membuka pembelajaran. Artinya cara guru dalam memilih dan menerapkan komponen keterampilan membuka pelajaran mempunyai nilai yang sangat tepat bagi siswa dalam mengkondisikan kesiapan dan ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Kontinu atau Berkesinambungan  
Artinya antara gagasan pembukaan dengan pokok bahasan tidak terjadi garis pemisah. Oleh karena itu, gagasan pembukaan dengan pokok bahasan dari segi materi harus ada relevansinya.
- 3) Antusiasme dan Kehangatan Dalam Mengkomunikasikan Gagasan  
Antusiasme menandai kadar motivasi yang tinggi dari guru dan hasil ini akan berpengaruh pada motivasi yang tinggi pula pada peserta didik.
- 4) Fleksibel atau penggunaan secara luwes  
Fleksibel dalam kaitan ini berarti penggunaan yang tidak kaku, dalam arti tidak terputus-putus atau lancar.

Prinsip-prinsip penerapan membuka dan menutup pembelajaran merupakan prinsip-prinsip yang harus dilakukan guru dalam menerapkan membuka dan menutup pembelajaran di kelas. setelah siswa selesai melakukan pembelajaran, siswa mampu mengambil kesimpulan dari apa yang telah siswa pelajari tadi, mendapatkan hasil yang memuaskan, dan menimbulkan kesan yang menyenangkan.

Menurut Mulyasa (2006: 83) guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

Menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan, menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari, menyampaikan langkah langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, mendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang disajikan, serta mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman

peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu maupun untuk kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

Menurut Idris (2010: 81) prinsip-prinsip teknis penggunaan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran diantaranya: singkat, padat, dan jelas, keterampilan tidak diulang ulang, menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, disertai contoh atau ilustrasi seperlunya serta mengikat perhatian anak. Kegiatan membuka dan menutup pembelajaran dilaksanakan pada setiap awal dan akhir pembelajaran. Artinya, sebelum guru menjelaskan materi yang akan disampaikan, terlebih dahulu harus mengkondisikan mental dan menarik perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari. Misalnya dengan menimbulkan motivasi dan memberi acuan atau struktur pembelajaran dengan menunjukkan tujuan atau kompetensi dasar serta indikator hasil belajar, pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja dan pembagian waktu belajar kepada siswa. Demikian pula, sebelum mengakhiri pembelajaran, terlebih dahulu guru juga harus menutup pembelajaran, misalnya dengan memberikan rangkuman atau mengadakan evaluasi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam membuka dan menutup pembelajaran harus memenuhi prinsip kebermaknaan serta harus berurutan dan berkesinambungan agar siswa selesai melakukan pembelajaran mampu mengambil kesimpulan dari apa yang telah siswa pelajari tadi, mendapatkan hasil yang memuaskan, dan menimbulkan kesan yang menyenangkan.

### c. Komponen Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Komponen keterampilan membuka dan menutup pembelajaran meliputi dua kategori. Kategori yang berpengaruh pada proses asimilasi dan akomodasi ide, dan kategori yang berpengaruh pada motivasi siswa dalam belajar. Pada setiap awal pembelajaran atau setiap kali beralih topik baru selama satu jam pembelajaran, guru harus melakukan kegiatan membuka dan menutup pembelajaran.

Menurut Marno (2010: 83) Komponen keterampilan membuka dan menutup pembelajaran meliputi:

- 1) Membangkitkan Perhatian atau Minat Siswa
  - a) Variasi gaya mengajar guru
  - b) Penggunaan alat bantu pembelajaran
  - c) Variasi dalam pola interaksi
- 2) Menimbulkan Motivasi
  - a) Bersemangat dan antusias
  - b) Menimbulkan rasa ingin tahu
  - c) Mengemukakan ide yang bertentangan
  - d) Memerhatikan hal hal yang menjadi perhatian siswa
- 3) Memberi Acuan atau Struktur
  - a) Mengemukakan kompetensi dasar
  - b) Memberi petunjuk atau saran tentang langkah langkah kegiatan
  - c) Mengajukan pertanyaan pengarahan
- 4) Menunjukkan Kaitan
  - a) Mencari batu loncatan
  - b) Mengusahakan kesinambungan
  - c) Membandingkan atau mempertentangkan.
- 5) Meninjau Kembali
  - a) Merangkum inti pelajaran
  - b) Membuat ringkasan
- 6) Mengevaluasi
  - a) Mendemonstrasikan keterampilan
  - b) Mengaplikasikan ide baru pada situasi yang lain
  - c) Mengekspresikan pendapat siswa sendiri
  - d) Memberikan soal-soal tertulis atau lisan
- 7) Memberi dorongan psikologi atau sosial
  - a) Memuji hasil yang dicapai oleh peserta didik dengan memberikan pujian maupun hadiah.
  - b) Mendorong untuk lebih semangat belajar mencapai kompetensi yang lebih tinggi dengan menunjukkan pentingnya materi yang dipelajari.

- c) Memberikan harapan-harapan positif terhadap kegiatan belajar yang baru saja dilaksanakan.
- d) Meyakinkan akan potensi dan kemampuan peserta didik terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar dalam menumbuhkan rasa percaya diri.

Komponen membuka dan menutup pembelajaran merupakan suatu komponen yang perlu dilakukan guru dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga diperlukan keterampilan guru dalam kegiatan membuka dan menutup pelajaran. perlu dikuasai dengan optimal. Komponen membuka dan menutup pelajaran tersebut akan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Selain itu, guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan dalam menyampaikan materi ajar.

## **2.Karakteristik Siswa SD**

Menurut Desmita (2009: 35) mengemukakan bahwa usia rata-rata anak saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 11 tahun. Jika, mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah dasar berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah yaitu antara 6 sampai 9 tahun, dan masa kanak kanak akhir antara 10 sampai 12 tahun. Anak anak usia SD memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda, anak senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Menurut Piaget dalam Nuryanti (2008: 21), mengidentifikasi tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak, yaitu tahap operasional konkret usia antara 7 sampai 11 tahun atau 12 tahun. Pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berpikir.

Menurut Nasution (2008: 24) masa kelas tinggi anak SD mempunyai beberapa sifat khas sebagai berikut:

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- b. Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, oleh ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
- d. Pada umumnya anak didik ini, anak memandang nilai rapor sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah.
- e. Anak didik pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama.

Dalyono (2005: 97) mengemukakan ciri anak masa bersekolah sebagai berikut:

”Masa bersekolah (umur 7 s.d. 12 tahun) memiliki beberapa ciri antara lain: kritis dan realistik, banyak ingin tahu dan suka belajar, ada perhatian terhadap hal-hal praktis dan konkret dalam kehidupan sehari-hari, mulai timbul minat terhadap bidang-bidang pembelajaran tertentu, sampai umur 11 tahun anak suka minta bantuan kepada orang dewasa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, setelah umur 11 tahun, anak-anak mulai ingin bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, mendambakan angka-angka raport yang tinggi tanpa memikirkan tingkat prestasi belajarnya, anak suka berkelompok dan memilih teman-teman sebaya dalam bermain dan belajar.”

Sehubungan dengan karakteristik anak masa sekolah dasar ini, yang memandang sesuatu masih secara konkret, realistik, kritis, banyak ingin tahu dan suka belajar, maka tugas guru adalah menciptakan dan mengembangkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik itu. Sehingga rasa ingin tahu dan suka belajar anak dapat tersalurkan dan tidak merasa bosan ketika belajar.

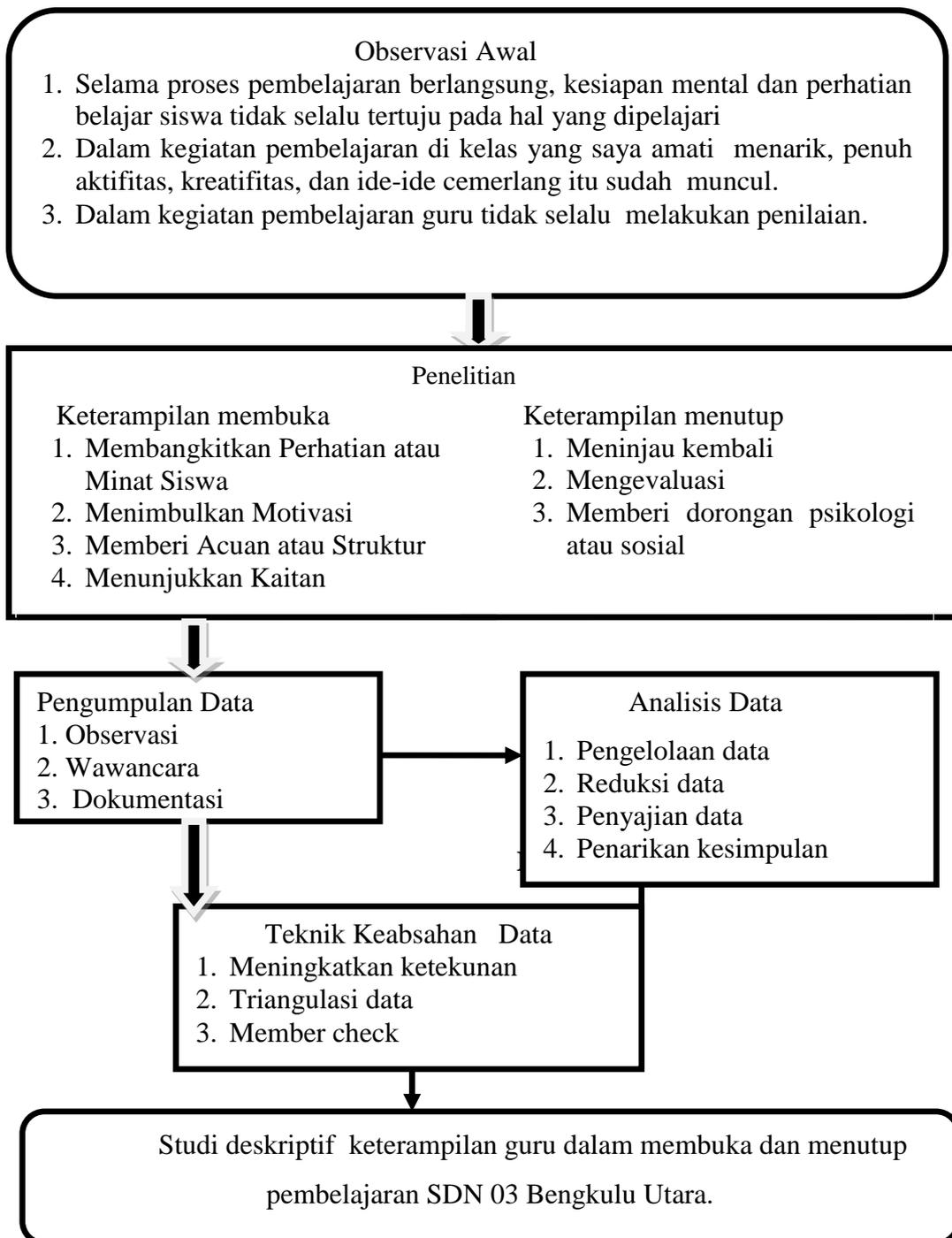
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus menciptakan dan mengembangkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD.

## **B. Kerangka Berpikir**

Belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Suharjo, 2006: 85). Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa memiliki kesiapan mental dan tertarik untuk mengikuti hal-hal yang akan dipelajari. Siswa yang selesai mengikuti pembelajaran matematika atau olahraga kemudian berpindah ke pembelajaran berikutnya seperti mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, maka kondisi pikiran dan perhatian siswa secara umum masih pada pembelajaran yang pertama. Sehingga akan berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa. Guru dituntut untuk menggunakan keterampilan mengajar secara terpadu, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif dan efisien. Pada proses pembelajaran diperlukan suatu keterampilan yang dapat mengakomodasi pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keterampilan guru dalam mengajar salah satunya adalah keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran.

Membuka dan menutup pembelajaran yang dilakukan guru meliputi membangkitkan perhatian siswa sampai pada guru memberikan dorongan psikologi atau sosial dalam proses pembelajaran yang optimal. Sejalan dengan membuka dan menutup yang dilakukan, ada beberapa indikator yang dapat

digunakan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran. yang mampu memotivasi siswa dalam belajar. Indikator-indikator tersebut adalah variasi gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu mengajar, variasi dalam pola interaksi sampai pada guru menyakinkan akan potensi siswa dan kemampuan peserta didik terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa tersebut. Melalui setiap tahapan dalam indikator-indikator tersebut guru dapat melakukan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dengan baik. Berikut merupakan bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang tidak menguji hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Sukmadinata (2008: 54) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan yang berlangsung sekarang.

Menurut Arikunto (2006: 10) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang sesuai dengan apa adanya. Jenis penelitian ini dinamakan penelitian “deskriptif kualitatif” yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV, V, VI SD Negeri 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

### **C. Data dan Sumber Data**

#### 1. Data

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang berupa gejala-gejala, kejadian, dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori kategori. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut.

##### a). Data Primer

Menurut Umar (2009: 42) data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu dari individu. Dalam penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh melalui pedoman observasi atau lembar pengamatan langsung di kelas pada proses pembelajaran dan wawancara kepada guru yang bersangkutan mengenai keterampilan guru mengadakan membuka dan menutup pembelajaran di SD Negeri 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara. kegunaan data primer dalam penelitian ini merupakan data yang kita ambil sebagai pedoman.

##### b). Data Sekunder

Menurut Umar (2009:42), data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa, observasi, wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI, rekaman video dan pengambilan foto. kegunaan data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pelengkap untuk mengecek kebenaran data primer.

## 2. Sumber Data

Menurut Loftland dalam Moleong (2007: 112) sumber utama dalam penelitian deskriptif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data utama tersebut dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, pengambilan foto, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, pencatatan sumber data utama dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam hal ini adalah guru. Pencatatan tersebut juga dilakukan dengan wawancara kepada guru yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu guru kelas IV, V, dan VI.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### 1. Populasi

Menurut Sukmadinata (2008: 251) populasi merupakan kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh kesimpulan tentang kelompok besar dalam lingkup wilayah yang luas, tetapi hanya dengan meneliti kelompok kecil dalam daerah yang lebih sempit. Kelompok besar tersebut terdiri atas orang seperti guru, siswa, kepala sekolah, dan sebagainya.

Populasi pada penelitian ini adalah guru kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 3 orang.

#### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka digunakan sampel penelitian.

Dalam penelitian ini besaran sampel yang akan digunakan didasarkan pada pendapat Arikunto (2006: 134) yang menjelaskan bahwa sebagai pedoman dalam pemilihan sampel apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan jika lebih besar dari 100 maka sampel dapat diambil sebanyak 10%-15% atau 20-25% sesuai dengan kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana yang dibutuhkan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sehingga pada penelitian ini pemilihan sampel kurang dari 100 maka populasi diambil semua. sampel dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 3 orang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Pengamatan atau Observasi**

Menurut Winarni (2011: 148) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung. Menurut Sukmadinata (2008: 220) pengamatan atau observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan

observasi tersebut berkenaan dengan cara guru membuka dan menutup pembelajaran di kelas IV, V dan VI SD Negeri 03 kecamatan Hulu Palik.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung. Observasi yang akan digunakan adalah observasi non partisipan, maksudnya peneliti tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Peneliti hanya mengamati interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dengan jelas tentang keterampilan guru melakukan membuka dan menutup pembelajaran di SD Negeri 03 Hulu Palik kabupaten Bengkulu Utara. Pelaksanaan pengumpulan data melalui teknik observasi adalah dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan.

Komponen serta indikator instrumen observasi keterampilan guru mengadakan membuka dan menutup pembelajaran beracuan pada Marno (2010: 94), dapat digambarkan sebagaimana terdapat dalam lampiran.

### Lampiran 3.1. Pedoman Observasi Membuka Pembelajaran

Komponen	Penggunaan	Komentar
1. Membangkitkan perhatian siswa a. Variasi gaya mengajar guru. b. Penggunaan media mengajar. c. Variasi dalam pola interaksi		
2. Menimbulkan motivasi a. Bersemangat dan antusias. b. Menimbulkan rasa ingin tahu. c. Memperhatikan perhatian siswa. d. Mengemukakan ide yang bertentangan		
3. Memberi acuan a. Mengemukakan tujuan b. Memberikan langkah langkah kegiatan c. Mengajukan pertanyaan pengarahan dengan benar		
4. Menunjukkan kaitan a. Mencari batu loncatan. b. Membandingkan pengetahuan baru yang diketahui siswa. c. Mengusahakan kesinambungan		

### Lampiran 3.2. Pedoman Observasi Menutup Pembelajaran

Komponen	Penggunaan	Komentar
1. Meninjau kembali a. merangkum inti pelajaran b. membuat ringkasan		
2. Mengevaluasi a. Mendemonstrasikan keterampilan b. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain c. Mengekspresikan pendapat siswa sendiri d. soal-soal tertulis atau lisan		
3. Memberi dorongan psikologi atau sosial a. Memuji hasil yang dicapai oleh peserta didik dengan memberikan pujian atau hadiah b. Mendorong untuk lebih semangat belajar mencapai kompetensi yang lebih tinggi c. Memberikan harapan-harapan positif terhadap kegiatan belajar yang baru saja dilaksanakan d. Meyakinkan akan potensi peserta didik terhadap keberhasilan kompetensi belajar		

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif (Sukmadinata, 2008: 216-217). Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi sebagai data pendukung dalam observasi, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru. Sedangkan menurut Arikunto (2006:155), wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang dilakukan ialah wawancara dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Wawancara jenis ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok

yang ditanyakan dalam proses wawancara, dimana pokok-pokok yang telah dirumuskan tersebut tidak harus ditanyakan secara berurutan. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci.

Komponen serta indikator instrument wawancara keterampilan guru mengadakan membuka dan menutup pembelajaran beracuan pada Marno (2010:94) dapat digambarkan sebagaimana terdapat dalam lampiran.

### Lampiran 3.3. Pedoman Wawancara Membuka Pembelajaran

Komponen	Indikator
Membangkitkan perhatian siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gaya mengajar Bagaimana gaya mengajar yang anda gunakan dalam kegiatan membuka pembelajaran?</li> <li>b. Penggunaan media mengajar Bagaimana cara anda dalam memanfaatkan penggunaan media mengajar kepada siswa ketika anda menjelaskan hal yang dianggap penting dalam membuka pembelajaran?</li> <li>c. Pola interaksi yang bervariasi Seperti apakah pola interaksi yang bervariasi yang anda terapkan pada saat membuka pembelajaran?</li> </ul>
Menimbulkan motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kehangatan dan keantusiasan Bagaimana cara anda memberikan kehangatan dan keantusiasan kepada siswa pada saat membuka pembelajaran?</li> <li>b. Menimbulkan rasa ingin tahu Bagaimana cara anda dalam menimbulkan rasa ingin tahu anak ketika anda akan memberikan hal yang dianggap penting pada saat membuka pembelajaran?</li> <li>c. Memperhatikan minat siswa Bagaimana cara anda dalam memperhatikan minat siswa pada saat membuka pembelajaran?</li> <li>d. Mengemukakan ide yang bertentangan. Bagaimana cara anda mengatasi ide / pendapat siswa yang bertentangan pada saat membuka pembelajaran?</li> </ul>
Membuat Kaitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat kaitan antar aspek yang relevan Bagaimana cara anda membuat kaitan antar aspek yang relevan pada saat membuka pembelajaran?</li> <li>b. Membandingkan pengetahuan baru dan yang diketahui siswa Bagaimana cara anda membandingkan pengetahuan baru dan yang diketahui siswa?</li> <li>c. Menjelaskan konsep dulu baru mengurutkan Bagaimana cara anda menjelaskan konsep baru mengurutkan pada saat membuka pembelajaran?</li> </ul>
Memberi acuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengemukakan tujuan Bagaimana cara anda mengemukakan tujuan pada saat membuka pembelajaran?</li> <li>b. Mengemukakan batas batas tugas Bagaimana cara anda mengemukakan batas batas tugas pada saat membuka pembelajaran?</li> <li>c. Mengajukan langkah langkah yang akan ditempuh Bagaimana cara anda mengajukan langkah langkah yang akan ditempuh pada saat membuka pembelajaran?</li> <li>d. Menyajikan pertanyaan pertanyaan Bagaimana cara anda menyajikan pertanyaan pertanyaan kepada siswa pada saat membuka pembelajaran?</li> </ul>

### Lampiran 3.4. Pedoman Wawancara Menutup Pembelajaran

Komponen	Indikator
Meninjau kembali	a. Merangkum inti pelajaran Bagaimana cara anda merangkum inti pembelajaran? b. membuat ringkasan Membuat ringkasan seperti apakah yang anda gunakan pada saat menutup pembelajaran?
Mengevaluasi	a. Mendemonstrasikan keterampilan Tanggapan siswa ketika anda menggunakan mendemonstrasikan keterampilan pada saat menutup pembelajaran? b. Mengaplikasikan ide baru pada situasi yang lain Mengapa anda menggunakan mengaplikasikan ide baru pada saat menutup pembelajaran? c. Mengekspresikan pendapat siswa sendiri Seperti apa cara anda mengekspresikan pendapat siswa sendiri pada saat menutup pembelajaran? d. soal-soal tertulis atau lisan Apa saja kendala yang anda gunakan ketika memberikan soal-soal tertulis atau lisan pada saat menutup pembelajaran?
Memberi dorongan psikologi atau sosial	a. Memberikan tindak lanjut Bagaimana cara anda memberikan PR secara individu atau kelompok pada saat menutup pembelajaran? b. Membuat rencana memberikan remedial Seperti apakah rencana memberikan remedial yang anda siapkan?

### 3. Dokumentasi

Sukmadinata (2008:221), mengemukakan bahwa studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Melalui teknik dokumentasi, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Dokumentasi ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru dan teman sejawat.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan penelitian untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dilakukan validasi oleh peneliti itu sendiri, yaitu melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Penelitian kualitatif bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif, segala sesuatu yang akan dicari dalam objek penelitian belum jelas dan belum pasti masalahnya. Sumber data dan hasil yang diharapkan pun belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Selain itu, dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik atau menyeluruh, dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif belum dapat dikembangkan instrumen penelitiannya sebelum masalah yang diteliti benar-benar jelas.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Karena masalah penelitian, fokus penelitian, proses penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas. Segala sesuatu masih dapat dikembangkan sepanjang penelitian itu berlangsung. Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain, kecuali peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat menemukan hasil-hasil yang diharapkan dalam penelitian.

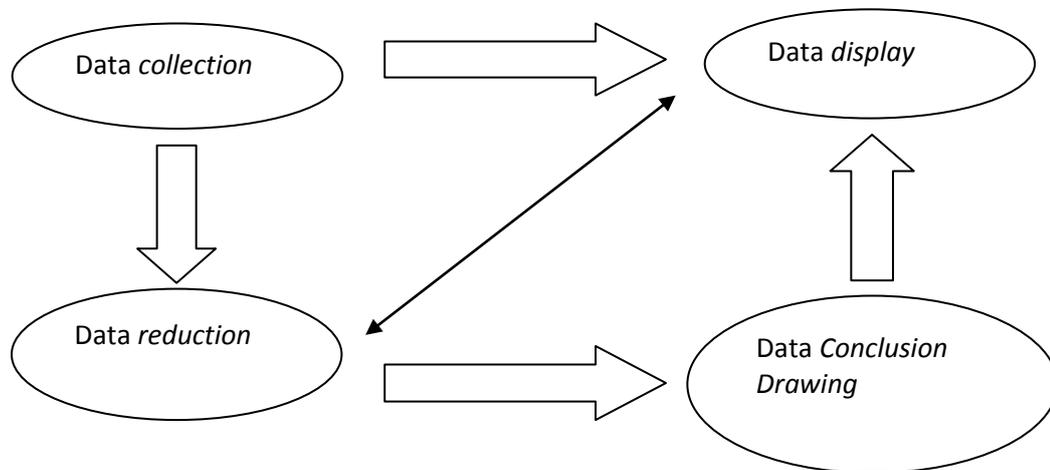
Apabila fokus penelitian menjadi jelas, akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru dalam proses pembelajaran, harus disimpulkan dengan bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain. Kemudian data yang diperoleh dari dokumentasi juga disusun dengan rapi dan diberi keterangan agar

pembaca lebih paham dan mengerti Miles and Huberman, 1984 dalam Bungin (2007: 91).



**Bagan 2.2. Komponen dalam analisis data ( *interactive model* )**

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari pengamatan atau observasi.

Peneliti mengamati bagaimana keterampilan guru membuka dan menutup pembelajaran. Data yang diambil harus benar benar sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

Langkah berikutnya dalam proses analisis data deskriptif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data, yaitu untuk mendapatkan bukti-bukti. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

## 2. Keabsahan Data

Pada dasarnya dalam penelitian deskriptif belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data, oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti. Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas, adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan *member check* (Sugiyono, 2013: 120).

### a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Moleong, 2007: 329). Hubungan meningkatkan ketekunan dengan observasi adalah untuk mengetahui tingkat ketekunan siswa, digunakan metode observasi yaitu mengamati kegiatan belajar siswa.

### b. Triangulasi

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara dari guru kemudian dicek dengan data hasil observasi. (Bungin, 2010: 141).

c. *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh sumber data maka data tersebut valid, akan tetapi bila tidak disepakati perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data. Jika perbedaannya sangat jelas peneliti harus merubah hasil temuannya. *Member check* dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, setelah mendapat temuan, atau setelah memperoleh kesimpulan (Beni Ahmad, 2008: 94). Data yang harus dicek dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari hasil observasi peneliti dengan data hasil wawancara dari guru. Apabila data hasil observasi tidak disepakati oleh guru, maka peneliti harus berdiskusi dengan guru untuk memecahkan persoalan tersebut. Tetapi, apabila sudah disepakati maka data tersebut sudah valid.